ADIJAYA
Jurnal Multidisiplin
https://e-journal.naureendigition.com/index.php/mj
Vol. 03, No. 06, 2026, Hal. 946-951
E-ISSN : 2964-7606

PERKEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI BANTEN YANG BERSUMBER DARI WARISAN BUDAYA BANTEN

Agus Rustamana[1], Dealovah[2], Aulia Shabila[3],
Putri Pera Shabila[4], Nani Rosmawati[5], Sri Bunga Rahmadani[6].
Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail: [3]aulia.shabila12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi, mengidentifikasi potensi, dan merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif di Banten yang bersumber dari warisan budaya lokal. Fokus penelitian mencakup kondisi perkembangan ekonomi kreatif saat ini, potensi warisan budaya yang belum terekspos, serta strategi pengembangan yang dapat meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Analisis data mengikuti tiga langkah menurut Giriyanti, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif di Banten mengalami pertumbuhan konsisten. Warisan budaya memiliki potensi signifikan sebagai aset ekonomi kreatif, seperti kuliner Rabeg dan kesenian Debus. Tantangan struktural muncul pada aspek literasi digital SDM yang belum merata, keterbatasan akses permodalan, minimnya SDM inovatif, serta infrastruktur dan strategi pemasaran yang belum memadai. Peluang pengembangan terbuka melalui kolaborasi berbasis Triple Helix antara akademisi, pelaku usaha, dan pemerintah untuk memperkuat ekosistem ekonomi kreatif dan mengoptimalkan pemanfaatan warisan budaya Banten.

Kata kunci

Ekonomi kreatif, warisan budaya Banten, potensi budaya, strategi pengembangan, pertumbuhan ekonomi, tantangan struktural, kolaborasi Triple Helix

ABSTRACT

The study aims to analyze the current conditions, identify potential, and formulate development strategies for the creative economy in Banten based on local cultural heritage. The study focuses on the current state of the creative economy, the cultural heritage assets that remain underexposed, and the strategies that can enhance competitiveness and community welfare. The research uses a qualitative method with a literature based approach. The analysis follows three stages proposed by Giriyanti, namely data reduction, data presentation, and verification. The findings show that the creative economy sector in Banten demonstrates consistent growth. Cultural heritage provides significant potential as an asset for creative economy development, including Rabeg culinary traditions and Debus performing arts. Several structural challenges remain, including uneven digital literacy among human resources, limited access to capital, a shortage of innovative human resources, inadequate supporting infrastructure, and suboptimal marketing strategies. Development opportunities arise through Triple Helix collaboration among academic institutions, businesses, and the government to strengthen the creative economy ecosystem and optimize the use of Banten's cultural heritage.

Keywords

creative economy, Banten cultural heritage, cultural potential, development strategy, economic growth, structural challenges, Triple Helix collaboration

1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan antara 2018-2024, dengan kontribusi PDB meningkat dari 7,05% menjadi 7,44%. Pada 2024, nilai PDB mencapai Rp1.388,81 triliun, dengan pertumbuhan tahunan 4,97%. Sektor kuliner, fesyen, dan kriya menjadi penyumbang utama. RPJMN 2025-2029 menetapkan Banten dan 14 provinsi lain sebagai prioritas pengembangan ekonomi kreatif, dengan fokus pada potensi modal sosial Banten. Kontribusi industri kreatif terhadap PDRB Banten meningkat dari 5,8% (2014) menjadi 10% (2019), dengan nilai ekspor US$3,04 miliar.

Banten memiliki potensi besar dalam ekonomi kreatif, dengan ekspor subsektor kriya yang meningkat signifikan hingga 68,38% pada tahun 2019. Meskipun demikian, pemanfaatan warisan budaya Banten sebagai sumber ekonomi kreatif masih terkendala oleh kurangnya pusat kreatif, sumber daya manusia, dan strategi distribusi. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan rencana pengembangan komprehensif yang memanfaatkan warisan budaya Banten, termasuk kerajinan Bumi Jaya dan tenun Baduy, sebagai keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Penulisan ini bertujuan untuk menggali cara mengoptimalkan warisan budaya Banten dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena berfokus pada pengumpulan data sekunder dari dokumen tertulis untuk menghasilkan sintesis teori dan temuan empiris (Lestari & Mun'im, 2023, pp 88). Pendekatan kualitatif kepustakaan ini diterapkan untuk, mengidentifikasi hasil penting yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi kreatif Banten yang berbasis pada warisan budaya, memberikan penjelasan tentang konsep dan kerangka teori yang relevan dengan fokus pada analisis literatur, dan menarik kesimpulan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi temuan.

2. 1 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai dokumen tertulis dan publikasi, meliputi: Laporan Statistik Ekonomi Kreatif Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020-2025, publikasi dari kementerian terkait seperti Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, termasuk artikel yang membahas ekonomi kreatif, warisan budaya, dan perkembangan subsektor kriya, fesyen, dan kuliner di Banten, dan erbagai sumber tertulis lainnya seperti buku, laporan resmi, artikel jurnal, dan publikasi BPS dari tahun 2020 hingga 2025.

2. 2 Teknik dan Proses Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti tiga langkah utama (Giriyanto, 2025): Reduksi data yaitu Memilah dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian dari seluruh data sekunder yang terkumpul, penyajian data yaitu menyusun hasil identifikasi dan temuan dalam bentuk narasi yang koheren dan mudah dipahami, dan verifikasi yaitu melakukan pengecekan silang *(cross-check*) antara berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi kreatif berbasis warisan budaya di Provinsi Banten mengalami peningkatan signifikan, terutama pada subsektor kriya, fesyen, dan kuliner. Kontribusi industri kreatif terhadap PDRB meningkat dari 5,8% pada 2014 menjadi 10% pada 2019, menandakan pemanfaatan kreativitas masyarakat semakin optimal. Penguatan kebijakan daerah serta keberadaan UMKM kriya seperti gerabah Bumi Jaya dan tenun Baduy berperan penting dalam peningkatan nilai ekspor hingga 68,38% pada 2019. Hal ini membuktikan bahwa inovasi produk tradisional melalui pelatihan dan pemasaran digital mampu meningkatkan daya saing global.

Selain sektor kriya, pelestarian budaya juga tercermin pada pengembangan warisan budaya tangible dan intangible yang sebelumnya belum terekspos secara luas. Beberapa di antaranya adalah Batu Qur'an, Batu Saung, Ubrug, tradisi Ngeropok, upacara Seren Taun, serta kuliner khas seperti Angeun Lada, Rabeg, Sate Bandeng, dan Jojorong. Keberagaman budaya tersebut memiliki nilai sejarah, spiritual, identitas lokal, serta potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pariwisata budaya. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara pelestarian budaya dan penguatan ekonomi kreatif berbasis karakter lokal.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis warisan budaya, diperlukan strategi pengembangan terpadu yang mencakup pelestarian dan dokumentasi budaya, peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi produk berbasis kearifan lokal, branding, serta kolaborasi multipihak. Pendekatan triple helix dan hexa-helix penting dalam menciptakan ekosistem kreatif yang berkelanjutan. Pembuatan arsip budaya, pelatihan digital marketing bagi UMKM, program inkubator kreatif, serta kampanye branding “Creative Heritage of Banten” merupakan langkah strategis dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing. Dengan penguatan kolaborasi antar-pemangku kepentingan

dan dukungan infrastruktur digital, Banten memiliki potensi besar menjadi pusat ekonomi kreatif berbasis warisan budaya di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Perekonomian kreatif di Banten memiliki potensi yang sangat menjanjikan. Pada waktu yang sama, pertumbuhan konsisten terus tampak, terindikasi dengan kontribusinya terhadap PDRB yang meningkat dari 5,8% pada 2014 hingga 10% pada 2019. Sub-sektornya, seperti kriya, fashion, dan kuliner, memainkan peran penting sebagai penggerak utama. Nilai ekspor tercatat hingga mencapai 3,04 miliar dolar AS. Selain itu, Banten memiliki warisan budaya ganda yang tidak ada duanya. Mulai dari kerajinan tradisional seperti gerabah Bumi Jaya dan tenun Baduy, kuliner khas seperti Angeun Lada dan Rabeg, hingga seni pertunjukan dan budaya spiritual yang masih "diamanahkan" oleh masyarakat sekitar, seperti Debus, Ubrug, Seren Taun, dan Ngeropok. Tetapi potensi budaya ini belum berhasil dikelola dan dimonetisasi sepenuhnya untuk mendukung perkembangan ekonomi kreatif.

Dalam proses itu, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Ini mencakup ketimpangan dalam pemanfaatan teknologi digital, kurangnya modal, kurangnya SDM inovatif, infrastruktur pendukung yang memadai, dan strategi pemasaran yang belum berdaya. Tetapi sebaliknya, terdapat peluang dalam kolaborasi model pengembangan ekonomi kreatif yang melibatkan triple helix yang mencakup pemerintah, perguruan tinggi, dan pelaku industri kini berkembang menjadi hexa-helix dengan melibatkan publik, media, dan wisatawan. Adanya model multi-helix ini memungkinkan kolaborasi yang lebih efektif dan mempercepat akselerasi pertumbuhan ekonomi kreatif berkelanjutan di Banten.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik ekonomi kreatif Indonesia 2020. BPS Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2021). Ekonomi Indonesia triwulan IV 2021. BPS Indonesia.

Bernika, L., & Monika, A. K. (2024). Peran ekonomi kreatif terhadap perekonomian Indonesia selama pandemi dengan analisis tabel input-output. Jurnal Ekonomi Indonesia, 13(3), 249–271. https://doi.org/10.52813/jei.v13i3.344

CNN Indonesia. (2021, Juni 30). Sederet industri kreatif di Banten menjanjikan buat investor. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210630125534-97-661282/sederet-industri- kreatif-di-banten-menjanjikan-buat-investor

Giriyanto, S. (2025). Peran ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 11(3), 240–252.

Kementerian Ekonomi Kreatif. (2024). Outlook pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia 2023/2024. Kemenekraf RI.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Statistik ekonomi kreatif 2020. Kemenparekraf RI.

Lestari, S. D., & Mun'im, A. (2023). Mengukur kinerja ekonomi kreatif Indonesia dengan analisis komponen utama. Kajian, 28(2), 85–102.

Pakpahan, C. L. (2024). Perkembangan PDB sektor ekonomi kreatif Indonesia 2007–2024. Jurnal Ekonomi Regional, 15(2), 47–52.

Purwati, D. Y. (2025, Juni 22). Menguat! Ekonomi kreatif catat kontribusi dalam PDB RI. https://www.kompasiana.com/diahyunipurwati9478/6858319234777c52ae1658d2/menguat- ekonomi-kreatif-catat-kontribusi-dalam-pdb-ri

Radar Banten. (2025, Maret 24). Banten jadi prioritas pengembangan ekonomi kreatif. https://www.radarbanten.co.id/2025/03/24/banten-jadi-prioritas-pengembangan-ekonomi- kreatif/

Syafitri, A. D. A. (2024). Perkembangan serta peran ekonomi kreatif di Indonesia dari tahun 2018–2022. Journal of Islamic Social and Economics, 5(2), 112–125.
Tim Peneliti Bappeda Banten. (2020). Potensi dan prioritas industri kreatif skala mikro, kecil dan menengah di Provinsi Banten. Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 4(2), 45–62.
Tim Peneliti LPPM Unsera. (2017). Kebijakan peningkatan kontribusi sektor ekonomi kreatif bagi perekonomian di Provinsi Banten. Prosiding SENASSET, 3(1), 125–140.
Howkins, J. (2001). The creative economy: How people make money from ideas. Penguin.
UNCTAD. (2022). Creative economy outlook 2022. United Nations Conference on Trade and Development.
UNESCO. (2023). Convention for the safeguarding of the intangible cultural heritage. UNESCO Publishing.
Williams, M., & Yap, J. (2025). Cultural continuity and sustainable creativity. Journal of Cultural Economics, 4(1), 139–158.
CNN Indonesia. (2021, June 29). Sederet industri kreatif di Banten menjanjikan buat investor.
ICIR. (2023). Ekonomi kreatif masyarakat adat dan penghayat kepercayaan. https://icir.or.id/1364/program/2023/ekonomi-kreatif-masyarakat-adat-dan-penghayat- kepercayaan/
Hidayatullah, R. (2022). Analisis PDRB melalui ekonomi kreatif pada sektor. Universitas Islam Negeri Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82482/1/RESHA%20HIDAYATU LLAH-FEB.pdf
Bantenlife.com. (2025). Industri kreatif Banten tumbuh pesat dengan karya lokal dan investasi menjanjikan. https://bantenlife.com/industri-kreatif-banten-tumbuh-pesat-dengan-karya- lokal-dan-investasi-menjanjikan/
Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten. (2021). Pelestarian budaya di Provinsi Banten [Peraturan Daerah]. JDIH DPRD Provinsi Banten.
Disbudpar Kota Tangerang. (2023). Disbudpar Kota Tangerang ikuti pelatihan digital SDM ekonomi kreatif di Provinsi Banten. Smartcity Tangerangkota.
Hakiki, K. M., Muttaqien, Z., & Badruzaman. (2024). Analisis antropologis terhadap tradisi debus Banten. RI'AYAH, 9(2), 112–125.
Hazrumy, A. (2025). Mantan Wagup Andika Hazrumy beberkan potensi daerah Banten saatnya beralih Hexa-Helix. DelikAsia.com.
Kementerian Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). Sosialisasi ekonomi kreatif sebagai the new engine of growth. KabarPrestasi.com.
Kementerian Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2025). MoU dengan kampus, Kementerian Ekraf dukung konsorsium perguruan tinggi ekonomi kreatif wujud nyata kolaborasi Hexahelix. Ekraf.go.id.
Pemerintah Kota Tangerang. (2024). Pembuatan video profil sebagai media informasi dan promosi dalam menunjang eksistensi Desa Penanggulan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa.
Aryopratomo, G. (2012). Baju Kampret. https://budaya-indonesia.org/Baju-Kampret/budaya- indonesia
Kue jojorong. (n.d.). In Wikipedia bahasaIndonesia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kue_jojorong
Rabeg. (n.d.). In Wikipedia bahasa Indonesia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rabeg
[File hosted on Google]. (n.d.). https://share.google/Nx5TqYdgSPrbc3Fsskim.serangkota

Sate bandeng. (n.d.). In Wikipedia bahasaIndonesia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sate_bandeng
Angeun lada. (n.d.). In Wikipedia bahasaIndonesia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Angeun_Lada
Debus. (n.d.). In Wikipedia bahasa Indonesia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Debus_(seni)
Rini, A. M. (n.d.). Mengenal tradisi Ngeropok Panjang Mulud di Kota Serang. KIM Kota Serang. https://kim.serangkota.go.id/detailpost/mengenal-tradisi-ngeropok-panjang-mulud-di- kota-serang
Pujarani, B., & Sulaeman, Y. (2025). Pendampingan kepada masyarakat dalam jejak pendapat tentang sejarah dan asal usul kisah Batu Qur'an. Jurnal PkM Serumpun Mencipta, 2(2), 75–78.
Lasmana, U., Permanasari, A. T., & Roekmana, G. M. (2022). Fungsi kesenian Ubrug Mang Cantel bagi masyarakat Kampung Prisen Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten. Matra: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa, 1(1), 63–73.
Kurniawan, R., Al-Faqih, A. H., Hanif, M. F., Badrudin, & Alif, M. (2024). Tradisi Seren Taun di Kasepuhan Citorek Lebak Banten. Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, 5(2), 840–851.